

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kopi adalah pohon kecil yang bernama *perpugenus coffea* dari familia *Rubiaceae*. Tanaman kopi yang umumnya berasal dari Benua Afrika, ada banyak varietas dan beberapa cara pengelolaannya. Selain itu konsumsi kopi bervariasi antara negara karna campurannya tergantung pada kebiasaan kehidupan dan selera masing masing.

Dari segi produksi yang paling menonjol dalam kualitas dan kuantitasnya adalah jenis Arabika. Arabika dianggap lebih baik daripada Robusta karena rasanya lebih enak dan jumlah kafeinnya lebih rendah. Maka umumnya Arabika Lebih mahal daripada Robusta.

Kopi telah merupakan salah satu bahan minuman rakyat diseluruh dunia termasuk indonesia. Baik di negara negara produsen maupun di negara negara impor. Dari perbandingan jumlah produksi dan ekspor impor kopi diseluruh dunia dapat diperoleh gambaran bahwa sebagian besar hasil kopi dunia diminum diluar wilayah produsen.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian maupu penopang pembangunan nasional. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultural, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat berperan sebagai mata pencaharian masyarakat karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan BPT Pertanian 2009 dalam (Purba, 2019:15)

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia sangat diraskan manfaatnya lewat hasil-hail pembangunan yang telah dicapai selama ini. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat Indonesia

memiliki modal kekayaan sumber daya alam yang sangat besar, sehingga memberikan peluang bagi berkembangnya usaha- usaha pertanian. Pembangunan subsektor perkebunan merupakan pembangunan bagian dari pembangunan sektor pertanian, pertanian secara keseluruhan Santoso 1999 dalam (Riswan, 2018:1). Usaha tani sangat dibutuhkan dalam perencanaan budidaya kopi dimulai dari tahap persiapan lahan sampai dengan proses pemasaran. Dengan adanya analisa usaha tani maka kita akan mengetahui kebutuhan tenaga kerja serta modal yang dibutuhkan dan kemungkinan pendapatan atau keuntungan yang didapat.

Setiap negara di dunia memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan Sebagai penunjang untuk membuat pertumbuhan ekonomi meningkat. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam terbanyak di dunia karna Indonesia sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya yang bekerja di bidang pertanian. Sektor pertanian dibagi menjadi lima kelompok yaitu, pertanian tanam pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Dairi merupakan salah satu desa yang dikaruniai keunggulan absolut yang cocok untuk ditanami kopi khususnya di Desa Bangun, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi. Biji kopi menjadi pilihan jenis kopi yang dibudidayakan dan menjadi komoditi yang telah di kirimkan atau diperjualbelikan dalam kota seperti Bali. Kopi mampu memberikan kesejahteraan yang cukup baik bagi para petaninya sert tambahan pendapatan bagi masyarakat Desa Bangun.

Tabel 1. 1 : Data Petani Kopi Di Desa Bangun Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi 2018-2021

No.	Nama	Tenaga Kerja (Orang)	Modal (Rupiah)	Luas Lahan (Hektar)	Harga (Liter)	Jumlah Produksi biji kopi (Liter)
1	Londer Manullang	3	36.000.000	1,5	31.000,00	2.040,00
2	Rusli Munthe	4	40.000.000	2	30.000,00	2.160,00

3	Manti Gurning	2	27.000.000	1	30.000,00	1.800,00
4	Rido Sinaga	3	32.000.000	1	31.000,00	1.800,00
5	Asti Tamba	3	34.000.000	1,5	29.000,00	1.968,00
6	Johan Marbun	4	42.000.000	2	30.000,00	2.160,00
7	Haris Sagala	3	30.000.000	2	31.000,00	2.040,00
8	Hotman Purba	2	25.000.000	1	29.000,00	1.680,00
9	Risma Manalu	3	32.000.000	1,5	32.000,00	1.800,00
0	Anto marbun	2	28.000.000	1	30.000,00	1.680,00

Dari Tabel 1.1 peneliti melakukan wawancara kepada para petani kopi yang meneliti mulai dari penanaman kopi sampai berproduksi selama 2 tahun di Desa Bangun Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi. Pada tabel wawancara diatas meliputi jumlah tenaga kerja, modal (upah kerja, pupuk dan pestisida), luas lahan, harga penjualan kopi dan hasil produksi kopi selama 2 tahun di desa Bangun.

Cara perawatan yang digunakan untuk merawat kopi juga mulai dari pemilihan bibit kopi, pemupukan, pengusiran hama, hingga panen atau kopi berproduksi. Kegiatan produksi ini langsung dikerjakan para petani di lahan sendiri, yang bekerja selama 5 hari dalam satu minggu dengan waktu pukul 09.00-18.00 WIB.

Misalnya petani Londer Manullang membutuhkan 3 orang yang bekerja termasuk dirinya sendiri di lahan 1 ½ ha luas tanah dengan modal yang digunakan untuk orang yang bekerja sebesar Rp. 60.000/hari tiap orangnya. Orang yang bekerja selama 5 hari dalam satu minggu untuk perawatan kopi.

Selain orang yang bekerja Londer Manullang juga menggunakan bibit yang dibibit dari lahan sendiri. Beliau juga menggunakan berbagai jenis pupuk dalam perawatan kopi misalnya: pupuk

organik yang diberikan untuk pohon kopi adalah pupuk hijau, pupuk kandang dan kompos. Sementara itu, pupuk anorganik yang digunakan adalah Urea, TSP, dan KCL.

Modal yang digunakan oleh Londer Manullang berjumlah Rp. 1.200.000/bulan, dari modal tersebut Londer Manullang dapat memanen kopi satu kali dalam 2 minggu ataupun 2 kali dalam satu bulan. Londer Manullang dapat menghasilkan 7 kaleng kopi atau sekitar 2.100.000/bulan. Beliau mendapat keuntungan dari produksi kopi rata rata Rp. 1.000.000 tiap bulan nya. Akan tetapi keuntungan yang didapatkan oleh Londer Manullang tergantung pada kualitas biji kopi. Semakin bagus kualitas biji kopi maka semakin naik pula harga jual kopi tersebut.

Begitu juga dengan Asti Tamba, beliau membutuhkan 3 orang yang bekerja termasuk dirinya sendiri, dengan lahan yang sama dengan Londer Manullang yaitu seluas 1½ hektar. Akan tetapi modal yang dikeluarkan Asti Tamba lebih sedikit dibandingkan dengan Londer Manullang yaitu perbedaan Rp. 2.000.000. Asti Tamba menggunakan pupuk Urea dalam perawatan kopi hanya 1 kali dalam satu bulan. Beda hal nya dengan Londer Manullang yang menggunakan pupuk Urea 2 kali dalam satu bulan. Selain itu Asti Tamba juga menggunakan kompos untuk perawatan kopi hanya 20 sak tiap pengomposan tanaman kopi.

Oleh karena itu hasil produksi dalam 2 tahun yang dihasilkan Asti Tamba lebih rendah dibandingkan Londer Manullang karna harga yang didapatkan lebih rendah juga. Hal itu disebabkan karna kualitas biji kopi Asti Tamba memiliki tekstur dan warna yg kurang bagus dibandingkan biji kopi pada umumnya. Kerusakan biji kopi tersebut disebabkan karena kurangnya pupuk dan kompos.

Jika dilihat dari yang mempunyai luas lahan paling sempit dari data diatas yaitu Manti Gurning dengan luas lahan 1 hektar dan hanya membutuhkan tenaga kerja 2 orang termasuk dirinya sendiri. Dibandingkan dengan Rido Sinaga yang juga memiliki luas lahan 1 hektar

namun membutuhkan tenaga kerja 3 orang termasuk dirinya sendiri. Namun jika dilihat dari hasil produksi yang diperoleh Rido Sinaga jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Asti Tamba. Itu dikarenakan modal yang diberikan oleh Rido Sinaga lebih tinggi juga untuk perawatan kopi selama 2 tahun sampai kopi berproduksi.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mempelajari tentang produksi kopi di Desa Bangun, Maka penulis mengajukan judul skripsi “**Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Harga dan Luas Lahan Terhadap Produksi Kopi Di Desa Bangun Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh tenaga kerja terhadap produksi kopi di Desa Bangun, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi?
2. Bagaimanakah pengaruh modal terhadap produksi kopi di Desa Bangun, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi?
3. Bagaimanakah pengaruh harga terhadap produksi kopi di Desa Bangun, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi?
4. Bagaimanakah pengaruh luas lahan terhadap produksi kopi di Desa Bangun, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi kopi di Desa Bangun.

2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap produksi kopi di Desa Bangun.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap produksi kopi di Desa Bangun.
4. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap produksi kopi di Desa Bangun.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori dan memperkaya ragam penelitian serta mampu menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh tenaga kerja, modal, harga dan luas lahan terhadap produksi kopi di Desa Bangun, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Diri.
2. Kegunaan Praktis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian sebagai berikut:
 - a) Bagi Pemerintah
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan Pemerintah Desa Bangun dalam hal pemasaran dan perdagangan.
 - b) Bagi Petani
Penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran agar dapat membantu meningkatkan kualitas dari produksi kopi.
 - c) Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan informasi bagi masyarakat yang akan meneliti dengan topik yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Produksi

2.1.1 Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi bisa dinyatakan dalam fungsi produk menunjukkan jumlah output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Produksi sering didefinisikan sebagai pencipta guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia atau faktor produksi adalah benda benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang atau jasa.

Produksi bisa juga merupakan suatu proses merubah kombinasi berbagai input menjadi output. Pengertian produksi tidak hanya terbatas pada proses pembuatan saja, tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengemasan kembali, hingga pemasaran hasilnya. Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa. Bahkan sebenarnya perbedaan antara barang dan jasa itu sendiri, dari sudut pandang ekonomi, sangat tipis. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengarahkan modal dan tenaga kerja. Setiap produsen dalam melakukan kegiatan produksi diasumsikan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan Pracoyo 2006 dalam (Riswan

2018:7).

Secara umum, produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa atau proses peningkatan utility(nilai). Dari sisi pandang konvensional biasanya produksi dilihat dari tiga hal, yaitu apa yang di produksi bagaimana memproduksinya dan untuk siapa barang dan jasa itu di produksi, cara pandang ini untuk memastikan bahwa kegiatan produksi cukup layak untuk mencapai skala ekonomi.

Menurut Agung, Pasay dan Sugiharsono (2008:9) mengatakan bahwa, “produksi adalah sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input), dengan demikian kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output”. Menurut Romadlan (2020:1)

Produksi dalam pengertian sederhana berarti menghasilkan barang atau jasa, menurut ilmu ekonomi pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang, dari pengertian tersebut jelas bahwa kegiatan produksi mempunyai tujuan yang meliputi: menghasilkan barang atau jasa, meningkatkan nilai guna barang atau jasa, meningkatkan kemakmuran masyarakat, meningkatkan keuntungan, memperluas lapangan usaha, menjaga kesinambungan usaha perusahaan.

Malthus menganggap bahwa produksi dan distribusi sebagai dua unsur utama kesejahteraan, jika keduanya dikombinasikan pada proporsi yang benar. Ia akan dapat meningkatkan kesejahteraan suatu negara dalam waktu singkat, besarnya Gross National Product Potensial tergantung pada tanah, tenaga kerja, modal dan organisasi, bila keempat faktor produksi ini dipakai dalam proporsi yang benar maka ia akan memaksimalkan produksi di dua sektor utama perekonomian yaitu sektor pertanian dan sektor industri.

Teori produksi adalah teori yang menjelaskan antara hubungan tingkat produksi, jumlah faktor produksi, dan hasil penjualan output, seorang produsen atau pengusaha dalam melakukan produksi untuk mencapai tujuan harus menentukan dua macam keputusan yaitu:

1. Jumlah output yang harus di produksikan
2. Berapa jumlah dalam kombinasi dan bagaimana faktor-faktor produksi input dipergunakan

2.1.2 Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang di perlukan dalam kegiatan produksi terhadap suatu barang dan jasa, faktor-faktor produksi terdiri dari alam (natural resources), tenaga kerja (labor), modal (capital) dan keahlian(skill) atau sumber daya pengusaha(enterpreneurship). Faktor-faktor produksi alam dan tenaga kerja adalah faktor produksi utama atau asli sedangkan modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi turunan

Sedangkan menurut para ahli ekonom faktor produksi terdiri atas empat macam yaitu:

1. Tenaga alam (tanah,air,cahaya,dan udara)

Tanah merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar.

2. Tenaga Manusia (Fikiran dan Jasmani)

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor faktor yang penting dan perlu di perhitungkan, jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga harus dilihat dari kualitas dan macam tenaga kerja.

3. Modal (uang dan barang\jasa)

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap, adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi dan modal tidak tetap yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam sekali produksi.

4. Tenaga organisasi kecakapan mengatur

Manejemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan serta

mengevaluasi suatu proses produksi, karena proses produksi ini melibatkan orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan maka manajemen diperlukan untuk mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau tahapan produksi.

2.2 Tenaga Kerja

Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi sangat besar terhadap perkembangan ekonomi, demikian pula pada sektor industri yang banyak berorientasi kepada sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan suatu sumber daya manusia yang berperan dalam kegiatan pembangunan masyarakat.

Kemajuan tenaga kerja diukur dengan tingginya produktivitas tenaga kerja, semua diarahkan untuk meningkatkan produktivitas. Penggunaan tenaga kerja sebagai variabel dalam proses produksi ditentukan oleh pasar tenaga kerja. Hal ini dipengaruhi oleh upah tenaganya.

Menurut Badan Pusat Statistik, tenaga kerja adalah penduduk usia kerja 15 tahun atau lebih yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan, menurut UU no 13 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”.

Dari pengertian tersebut, dapat dilihat beberapa unsur unsur yang melekat dari istilah pekerja atau buruh, yaitu sebagai berikut:

- a) Setiap orang yang bekerja(angkatan kerja maupun bukn angkatan kerja tetapi harus bekerja)
- b) Menerima imbalan\upah sebagai balas jasa atas pelaksanaan pekerjaan tersebut

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja, klasifikasi tenaga kerja adalah penyusunan bersistem atau berkelompok menurut standart yang ditentukan, maka klasifikasi tenaga kerja adalah

pengelompokan akan tenaga kerja yang sudah tersusun berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu:

a) Berdasarkan penduduknya

- 1) Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja berusia antara 15 tahun sampai 64 tahun.
- 2) Kerja bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja meskipun ada permintaan bekerja berusia dibawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun.

b) Berdasarkan batas kerja

- 1) Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.
- 2) Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah mengurus rumah tangga dan sebagainya contoh: anak sekolah dan mahasiswa, ibu rumah tangga dan orang cacat dan para pengangguran sukarela.

2.3 Modal

Modal merupakan sejumlah dana yang tersedia dan digunakan untuk membiayai kegiatan produksi, kegiatan produksi ini dimulai jika telah tersedia dana yang telah dikeluarkan dan dapat diterima kembali dalam jangka waktu satu tahun. “Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar atau sebagian dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar” (Harahap, 2007:228). Menurut Abbas (2018:97) “modal kerja adalah investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (Current Assets), modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor (Gross

Working Capital) dan modal kerja bersih (Net Working Capital)”. Menurut Kasmir dalam (Azlina 2009: 109) “modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, modal kerja di artikan sebagai investasi yang ditanam kan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti: kas, bank, surat surat berharga”.

2.4 Harga

2.4.1 Definisi Harga

Harga merupakan aspek pertama yang diperhatikan oleh penjual dalam usahanya untuk memasarkan produk nya. Dari segi pembeli, harga merupakan salah satu aspek yang ikut menentukan pilihan untuk memuaskan kebutuhan- kebutuhannya. Terbentuk nya harga merupakan hasil kesepakatan Antara pembeli dengan penjual dalam menilai suatu produk (dapat berupa barang atau jasa), harga nmerupakan salah satu faktor yang sulit dikendalikan, harga dapat mempengaruhi jumlah permintaan akan barang dan jasa, hubungan harga dengan permintaan adalah hubungan yang negatif artinya bila s-atu naik maka yang lain nya akan turun begitu juga sebaliknya. Semua ini berlaku dengan catatan faktor lain yang mempengaruhi jumlah permintaan dianggap tetap.

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang- barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu.

Menurut Tjipto dalam (Ekowati, Fintahiasari & Aslim 2020:110) menyatakan bahwa :

Harga dapat di artikan sebagai jumlah uang (satuan moneter/atau aspek lain non moneter yang mengandung utilitas atau kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa, ini juga mempunyai arti bahwa harga merupakan jumlah uang yang harus konsumen bayarkan untuk mendapatkan suatu produk.

Keputusan penetapan harga (Tjiptono 2006:180) merupakan pemilihan yang dilakukan perusahaan terhadap tingkat harga umum yang berlaku untuk jasa tertentu yang bersifat relatif

terhadap tingkat harga para pesaing, serta memiliki peran strategis yang krusial dalam menjunjung implementasi strategi pemasaran. (Amanah 2010:72) harga merupakan satu satunya unsur dalam bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan sedangkan unsur yang lainnya hanya merupakan unsur yang biasa saja.

2.4.2 Faktor Pertimbangan Dalam Penetapan Harga

Menurut Lupiyoadi, (2006:102) tujuan penetapan harga perlu dijabarkan ke dalam program penetapan harga dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Elastisitas harga permintaan
Efektivitas program penetapan harga tergantung pada dampak perubahan harga terhadap permintaan, karena itu perubahan unit penjualan sebagai akibat perubahan harga perlu diketahui
- b) Faktor persaingan
Reaksi pesaing terhadap perubahan harga merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan
- c) Faktor biaya
Struktur biaya merupakan faktor produk yang menentukan batas bawah harga
- d) Faktor link produk
 - 1) Indikator harga, Indikator yang digunakan dalam penetapan harga antara lain:
 - Penetapan harga jual
 - Elastisitas harga

2.5 Luas Lahan

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha dapat dilakukan dan tempat hasil produksi. Menurut Daniel (2002:56)

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi maupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya kepemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas, semakin sempit lahan usaha semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani

dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tetap.

Menurut Ernawati (2003:10)

Lahan sebagai subjek penggunaan lahan aktivitas manusia terletak pada suatu batuan atau kelompok batuan dengan struktur geologi tertentu. Di permukaan bumi ini yang merupakan tempat bagi manusia melakukan hampir semua aktivitasnya terhadap berbagai tipe dan struktur geologinya. Oleh sebab itu melakukan sumber daya lahan sebagai dasar untuk memanfaatkannya perlu memperhatikan fenomena geologi.

2.6 Hubungan Teoritis Antar Variabel Penelitian

2.6.1 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi

Dalam suatu kegiatan produksi apapun, peran tenaga kerja sangat diperlukan sebagai suatu alat penggerak. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan pendapatan dari usaha kegiatan produksi tersebut. Semakin tinggi hasil produksinya maka semakin besar pula tenaga kerja yang dibutuhkan agar kegiatan produksi terus bekerja secara efektif.

Tenaga kerja adalah faktor produksi yang berperan penting dalam proses produksi pertanian. Menurut sebagian besar pakar ekonomi pertanian, tenaga kerja (man power) adalah penduduk yang berada pada usia kerja dengan rentang umur 10-64 tahun yang berpotensi dalam memproduksi barang atau jasa (Daniel,2004:85). Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, maka akan semakin banyak pula output yang akan dihasilkan dalam proses produksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan dapat memberikan peningkatan hasil dalam proses produksi kopi (Mankiw,2000:46).

Dalam proses produksi kopi, tenaga kerja perlu diperhitungkan jumlahnya bukan hanya dari segi ketersediaan tenaga kerja saja, tetapi dari segi kualitas tenaga kerja dan macam tenaga kerja perlu diperhatikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mincer dalam Herianto (2014) bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh besar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang umumnya memerlukan lebih banyak pelatihan.

2.6.2 Hubungan Modal Terhadap Produksi Kopi

Modal usaha atau disebut sebagai investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan produksi dan barang modal yang selanjutnya akan digunakan dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa (Sukirno, 2009:76). Menurut Tambunan (2002) modal adalah salah satu faktor produksi yang penting dalam menjalankan suatu usaha, baik itu usaha skala kecil, menengah maupun besar yang dapat meningkatkan jumlah produksi.

2.6.3 Hubungan Harga Terhadap Produksi Kopi

Manik (2015) Pada penelitian yang dilakukan oleh Gouse (2006) mendapatkan hasil bahwa faktor produksi lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi. Pamoriana (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa luas lahan kopi, artinya apabila semakin luas kebun kopi maka

2.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dijelaskan tentang beberapa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Dewi dan Yuliarmi (2017:1151) dengan judul “Pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan terhadap jumlah produksi kopi Arabika di Kecamatan Kintanami Kaupaten Bangli”.

Hasil penelitian:

Hubungan antar variabel tenaga kerja terhadap produksi kopi Arabika adalah positif dan signifikan.

2. Hasil penelitian Putra, Zulgani dan Parmadi (2021:154) dengan judul “analisis determinan produksi kopi di Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Hasil penelitian:

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabe luas lahan sebesar 0,000 dengan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$) dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih kecil dari 0,005 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi.

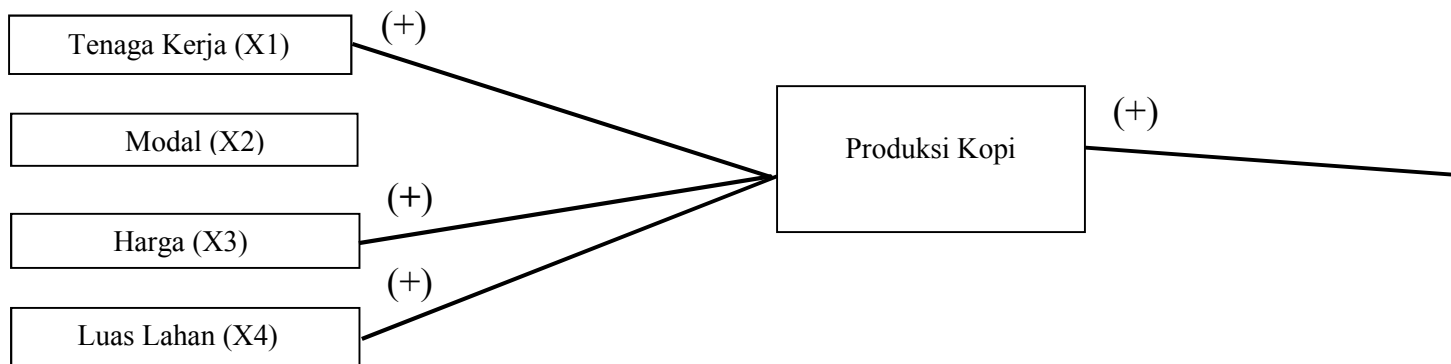
3. Hasil penelitian Junaidi dan Hidayat (2017:13) dengan judul “Analisis produksi kopi di desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”.

Hasil peneitian:

Variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi di desa Bocek Kecamatan Karangploso, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 > 0.05$ ($\alpha=5\%$). Hal ini disebabkan karna semakin luas lahan yang digunakan, maka semakin tinggi tingkat produksi yang dihasilkan sehingga lebih banyak konsumen yang membeli dan pada akhirnya akan semakin banyak pendapatan yang diperoleh.

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu tenaga kerja, modal, harga dan luas lahan terhadap produksi kopi. Proses produksi akan berjalan lancar jika persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan dapat terpenuhi, persyaratan ini lebih dikenal dengan faktor produksi. Keterkaitan antara faktor-faktor produksi dengan hasil produksi pertanian seperti yang ditunjukkan dalam bagan berikut:



Gambar 2. 1 : Kerangka Berfikir

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang pada dasarnya kebenaran harus di uji berdasarkan data yang terkumpul. Hipotesis penelitian diumuskan sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Produksi Kopi Di Desa Bangun Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi.
2. Modal berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Produksi Kopi Di Desa Bangun Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi.
3. Harga berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Produksi Kopi Di Desa Bangun Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi.
4. Luas Lahan berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Produksi Kopi Di Desa Bangun Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan langsung ataupun melalui wawancara dan pengisian kuisioner. Data yang digunakan meliputi data dari petani produksi kopi di Desa Bangun. Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi, modal, tenaga kerja, Luas Lahan, dan harga. Objek penelitian ini merupakan produksi kopi dimana peneliti bermaksud untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, luas lahan, dan harga terhadap

produksi kopi di Desa Bangun Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pekerja produksi kopi yang menjadi objek penelitian penulis yaitu di Desa Bangun Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi. Dan apabila dijumlahkan secara keseluruhan, petani kopi yang bekerja di desa bangun adalah 100petani kopi yang memiliki lahan sendiri.

Pengertian populasi ialah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek yang dipelajari (Sugiono, 2012).

3.2.2 Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi yang diteliti besar jumlahnya, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili” (Sugiono, 2012). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, besarnya jumlah sampel yang diambil memakai rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance) sebesar 10%

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel yang diperlukan sejumlah:

$$\begin{aligned}n &= \frac{100}{1 + (100 \cdot 0,10^2)} \\ &= \frac{100}{2} \\ &= 50\end{aligned}$$

Pada hasil perhitungan sampel menunjukkan bahwa *pertama*, jumlah populasi (N) dalam penelitian ini berjumlah 100 petani yang ada di Desa Bangun Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi. *Kedua*, batas toleransi kesalahan (e) dalam penelitian ini 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90%. *Ketiga*, jumlah sampel (n) yang didapat dari perhitungan di atas yaitu berjumlah 50 petani yang memiliki lahan sendiri dimana luas lahannya satu sampai dua hektar yang akan diteliti di Desa Bangun Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi. Selanjutnya metode menarik sampel (responden) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sampel acak (simple random Sampling).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data merupakan cara yang akan ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiono, 2012).

2. Kuisioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan *draft* pertanyaan/angket tertulis yang sudah dibuat oleh si peneliti. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden, maka kuisisioner/angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket jenis tertutup, artinya angket diberikan langsung kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

3. Riset Internet

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu karangan dalam studi karya ilmiah yang berisi pendapat berbagai pakar mengenai suatu masalah, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian yang baik berasal dari banyak membaca buku-buku teori yang dibahas dengan cara meninjau, serta mempelajari berbagai macam buku, jurnal dan informasi dari internet yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk pengolahan data yang telah diperoleh dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis dalam penelitian digunakan metode analisis data.

Setiawan (2021:2) menyatakan bahwa:

Analisis data ialah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis lain dari analisis data yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

3.4.1 Pendugaan Model Ekonometrik

$$Y_i = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 X_{1i} + \hat{\beta}_2 X_{2i} + \hat{\beta}_3 X_{3i} + \varepsilon_i; i=1, 2, 3, \dots, n,$$

Dimana:

Y = Variabel Produksi Kopi (Liter)

$\hat{\beta}_0$ = Intersep

$\hat{\beta}_1, \hat{\beta}_2, \hat{\beta}_3$ = Koefisien regresi (Statistik)

X_1 = Tenaga Kerja (Orang)

X_2 = Modal (Rupiah)

X_3 = Harga (Rupiah)

X_4 = Luas Lahan (Hektar)

ϵ_i = Galat (Error Term)

3.4.2 Uji Secara Individu (Uji-t)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (tenaga kerja, modal, harga, dan luas lahan) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (produksi kopi), maka dilakukan pengujian dengan uji-t dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$.

1. Tenaga Kerja (X_1)

$H_0: \beta_1 = 0$, artinya tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kopi di desa bangun kecamatan parbuluan kab/ Dairi.

$H_1: \beta_1 > 0$, artinya tenaga kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap produksi kopi di desa bangun kecamatan parbuluan kab/ Dairi.

2. Modal (X_2)

$H_0: \beta_2 = 0$, artinya modal tidak berpengaruh terhadap produksi kopi di desa bangun kecamatan parbuluan kab/ dairi.

$H_1: \beta_2 > 0$, artinya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi di desa bangun kecamatan parbuluan kab/ dairi.

3. Harga (X_3)

$H_0: \beta_3 = 0$, artinya harga tidak berpengaruh terhadap produksi kopi di desa bangun

kecamatan parbuluan kab/ dairi.

$H_1: \beta_2 > 0$, artinya harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi di desa bangun kecamatan parbuluan kab/ dairi.

4. Luas lahan (X4)

$H_0: \beta_2 = 0$, artinya luas lahan tidak berpengaruh terhadap produksi kopi di desa bangun kecamatan parbuluan kab/ dairi.

$H_1: \beta_2 > 0$, artinya luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi di desa bangun kecamatan parbuluan kab/ dairi.

Data mengubah pendugaan kuadrat terkecil (OLS) penduga terhadap model regresi linier berganda di atas. Akan dijelaskan arti pendugaan model terdapat depresiasi regresi, apakah benar secara ekonometrik Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan *probability* dengan taraf signifikannya. Apabila nilai $prob < \alpha$ maka koefisien variabel tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat dan sebaliknya. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* t-statistik $< 0,05\%$ maka ditolak diterima.
2. Jika nilai *probability* t-statistik $> 0,05\%$ maka diterima ditolak

3.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji “F” digunakan untuk mengetahui proporsi variabel terikat yang dijelaskan variabel bebas secara serempak. Tujuan uji F statistik ini adalah untuk menguji apakah variabel-variabel bebas yang diambil mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama atau tidak. Adapun langkah-

langkah uji F sebagai berikut:

a. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ berarti variabel bebas secara serempak/keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_1: \beta_i$ tidak semua nol, $i = 1, 2, 3$, berarti variabel bebas secara serempak atau keseluruhan berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Mencari nilai F hitung ada nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kritis F berdasarkan α dan df untuk numerator ($k-1$) dan df untuk denominator ($n- k$).

Rumus untuk mencari F_{hitung} adalah :
$$\frac{JKR(k-1)}{JKG(n-k)}$$

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKG : Jumlah Kuadrat Galat

k : Banyaknya koefisien regresi

n : Banyaknya sampel

Uji F (uji simultan) digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F disebut juga uji kelayakan model yang digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak berarti bahwa model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitas (signifikan) $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ditolak dan diterima.
2. Jika probabilitas (signifikan) $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka diterima dan ditolak.

3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

“Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”. (Ghozali, 2009: 87).

3.4.5 Uji penyimpangan Asumsi Klasik

Uji klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang ditetapkan telah dapat dilakukan analisis dan melihat apakah model perlu dilakukan pengujian data.

3.4.5.1 Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
2. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar *error*nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *variance inflation factors (VIF)*.

$$Vif = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

² adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X₁

terhadap variabel bebas lainnya.

- a. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10
- b. Nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 maka diantara variabel independen tidak terdapat gejala multikolonieritas.

3.4.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi liner, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusikan normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normalitas Kolmogoriv-Smirnov* dalam SPSS. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

- a. Metode grafik

Metode grafik adalah salah satu untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka SSS model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menjauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- b. Metode Statistik

Uji statistik yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan

menggunakan uji dari Kolmogorov Smirnov. Metode pengujian normal atau tidaknya distribusi residual dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan variabel yaitu:

H_0 : *residual* terdistribusi normal

H_a : *residual* tidak terdistribusikan normal

- a. Apabila nilai signifikan (nilai probabilitas) $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai signifikan (nilai probabilitas) $\geq 0,05$ secara statistic maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti residual terdistribusi normal dengan variabel dependen.

3.4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda disebut heteroskedastisitas dan jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini defenisi operasional yang digunakan adalah:

1. Produksi Kopi (Y)

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan para petani kopi mulai dari pembibitan, perawatan, hingga kopi bisa dipanen selama 2 tahun, sehingga bisa menghasilkan

keuntungan. Data yang digunakan wawancara pekerja di produksi kopi di desa Bangun. Satuan variabel yang digunakan adalah Rupiah dan dihitung perbulannya.

2. Tenaga Kerja (X1)

Tenaga Kerja merupakan orang-orang yang berkontribusi dalam perawatan kopi selama 2 tahun yang melakukan perawatan kopi, pemupukan dan pemasmian hama kopi sehingga menghasilkan kualitas buah atau biji kopi yang bagus, yang bekerja selama 5 hari dalam satu minggu, dengan waktu pukul 09.00-18.00 WIB. Data yang digunakan wawancara petani kopi di desa Bangun kecamatan Parbuluan kabupaten Dairi. Satuan variabel yang digunakan yaitu Rupiah dan dihitung perbulannya.

3. Modal (X2)

Modal merupakan segala bentuk biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk mengelola modal dalam bentuk upah tenaga kerja, pupuk, pestisida dan juga pengusir hama. Data yang digunakan wawancara petani kopi di desa Bangun kecamatan Parbuluan kabupaten Dairi. Satuan variabel yang digunakan yaitu Rupiah dan dihitung perbulannya.

4. Harga (X3)

Harga adalah nilai yang didapatkan oleh petani dari hasil kopi yang dipanen. Semakin bagus kualitas biji kopi maka semakin tinggi pula nilai yang didapat oleh petani. Data yang digunakan wawancara petani kopi di desa Bangun kecamatan Parbuluan kabupaten Dairi. Satuan variabel yang digunakan yaitu Rupiah dan dihitung perbulannya.

5. Luas Lahan (X4)

Luas Lahan merupakan lahan tempat para petani untuk melakukan pengolahan kopi dari pembibitan kopi, perawatan kopi serta memupuk dan mengusir hama yang ada pada tanaman kopi hingga memanen kopi. Data yang digunakan wawancara petani kopi di Desa Bangun.

